

Skripsi

**ANALISIS POLA PERILAKU PENGOBATAN SWA-MEDIKASI PADA
PASIEN *NON COMMUNICABLE DISEASES* (NCDs) SELAMA MASA
PANDEMI COVID-19 DI BEBERAPA APOTEK KECAMATAN SEWON**

Disusun Guna Memenuhi Sebagai Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Di Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



**Universitas
Alma Ata**

The Globe Inspiring University

Oleh :

MUKADDIMA AYUB

170500079

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA**

2022

INTISARI

ANALISIS POLA PERILAKU PENGOBATAN SWAMEDIKASI PADA PASIEN *NON COMMUNICABLE DISEASES* (NCDs) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI BEBERAPA APOTEK KECAMATAN SEWON

Mukaddima Ayub¹, Anafrin Yugistyowati², Ari Susiana Wulandari³

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi

² Dosen Keperawatan S1 Perawat Universitas Alma Ata

³ Departemen Farmasi Klinis S1 Farmasi Universitas Alma Ata
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma

Latar belakang: Swamedikasi atau pengobatan sendiri (*self-medication*) merupakan perilaku pengobatan secara mandiri yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengobati keluhan yang dirasakan. Saat ini pandemi Covid-19 sedang mewabah di seluruh dunia hingga akhirnya pemerintah bersama dengan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas meminta agar masyarakat melakukan perawatan mandiri dirumah, mematuhi protokol kesehatan Covid-19 serta menjaga imunitas, dengan adanya anjuran ini akhirnya banyak dari mereka yang melakukan swamedikasi termasuk pada pasien *Non Communicable Diseases* (NCDs). Resiko kesalahan pengobatan (*medication error*) saat swamedikasi berisiko tinggi kematian pada seseorang yang memiliki riwayat *Non Communicable Diseases* (NCDs).

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien serta menganalisis sikap dan pola perilaku swamedikasi pasien *Non Communicable Diseases* (NCDs) pada masa pandemi Covid-19 di beberapa apotek Kecamatan Sewon.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dan Lwanga dan diperoleh sampel sebanyak 96 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Lokasi penelitian tersebar di 5 Apotek Kecamatan Sewon. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan program SPSS.

Hasil: Tingkat pengetahuan pasien swamedikasi yang ada di apotek kecamatan Sewon kategori kurang (46.9%), dan sikap swamedikasi pasien kategori cukup (57,3%) serta perilaku swamedikasi pasien dalam kategori baik (55.2%).

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan pasien terhadap swamedikasi di apotek kabupaten sewon dalam kategori cukup sedangkan sikap pasien dalam kategori kurang. Pola perilaku pasien swamedikasi tergolong kategori baik.

Kata Kunci: Perilaku, Swamedikasi, *Non Communicable Diseases* (NCDs), Covid-19

ABSTRACT

ANALYSIS OF BEHAVIORAL PATTERNS OF SELF-MEDICATION TREATMENT IN NON COMMUNICABLE DISEASES (NCDs) PATIENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN SOME PHARMACY, SEWON DISTRICT

Mukaddima Ayub¹, Anafrin Yugistyo wati², Ari Susiana Wulandari³

¹ Student of Pharmacy Undergraduate Study Program

² Nursing Lecturers S1 Nursing Alma Ata University

³ Department of Clinical Pharmacy S1 Pharmacy Alma Ata University
Faculty Of Health Sciences Alma University

Background: Self-medication or self-medication is an independent treatment behavior carried out by an individual to treat perceived complaints. Currently, the Covid-19 pandemic is endemic throughout the world until finally the government together with health facilities such as hospitals and health centers asked the public to carry out independent care at home, comply with the Covid-19 health protocol, and maintain immunity, with this advice many of them ended up self-medication including in patients with Non-Communicable Diseases (NCDs). The risk of medication errors (medication errors) when self-medication has a high risk of death in someone who has a history of Non-Communicable Diseases (NCDs).

Research objective: This study aimed to determine the level of patient knowledge and to analyze the attitudes and behavior patterns of non-communicable diseases (NCDs) self-medication patients during the Covid-19 pandemic at several pharmacies in Sewon District.

Research method: This research is descriptive-analytic research with the cross-sectional method. Samples were taken using a purposive sampling technique. Determining the number of samples was calculated using the Lemeshow and Lwanga formulas and a sample of 96 respondents was obtained. Data was collected through a questionnaire. The research locations are spread across 5 Sewon District Pharmacies. Data analysis used univariate analysis with the SPSS program.

Results: The level of self-medication patient's knowledge in the Sewon district pharmacy was in the poor category (46.9%), the patient's self-medication attitude was sufficient (57.3%) and the patient's self-medication behavior was in a good category (55.2%).

Conclusion: The patient's level of knowledge about self-medication at the Sewon district pharmacy is in the sufficient category while the patient's attitude is in the less category. The behavior pattern of self-medication patients is in the good category.

Keywords: Behavior, Self-medication, Non-Communicable Diseases (NCDs), Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masalah kesehatan telah bergeser dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif. Penyebabnya yaitu dikarena perubahan pola hidup, pola makan, faktor lingkungan, berkurangnya aktivitas fisik serta stres. Gaya hidup pada masyarakat saat ini cenderung sangat kurang aktivitas fisik terutama untuk karyawan kantoran yang kebanyakan menghabiskan waktunya duduk di depan laptop. Terlepas dari itu kemajuan zaman saat ini banyak makanan cepat saji yang banyak mengandung lemak dan asupan natrium jadi dapat memicu penyakit degeneratif (1).

Non Communicable Disease (NCDs) atau Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab pertama kematian secara global. Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2016, sekitar 71% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa/tahun. sekitar 80% dari kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Indonesia. Sebanyak 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, diantaranya 35% penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% kanker, 6% penyakit pernafasan kronis, 6% diabetes, dan 15% penyakit PTM lainnya (2).

Indonesia merupakan negara berkembang dimana mayoritas penduduk Indonesia masih berstatus ekonomi menengah kebawah dan saat ini menghadapi beban ganda berupa penyakit menular dan tidak menular.

Perubahan pola penyakit antara lain sangat dipengaruhi oleh lingkungan perilaku masyarakat, perubahan demografi, perubahan teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan paparan PTM konsisten dengan peningkatan faktor resiko seperti hipertensi, glukosa darah, klasifikasi indeks masa tubuh atau obesitas, kebiasaan makanan yang tidak sehat, kurang olahraga, merokok dan alkohol (3).

Tahun 1995-2007 di Indonesia terjadi pergeseran epidemiologi, dimana penyebab kematian akibat penyakit menular menurun dari 44,2% menjadi 28,1% namun sebaliknya kematian akibat penyakit tidak menular meningkat dari 41,7% menjadi 59,5% (4). Hasil riskesdas terbaru tahun 2018 jika dibandingkan dengan hasil riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi PTM terus mengalami peningkatan diantaranya penyakit kanker memiliki prevalensi dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronis naik dari 2% menjadi 5,2%, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (4).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa seseorang yang kesehatannya menurun, mereka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan swamedikasi atau upaya penyembuhan sendiri tanpa harus pergi ke dokter, dengan menggunakan obat-obatan modern maupun pengobatan tradisional, dan mencari pengobatan dengan mencari alternatif lain atau berkonsultasi dengan pihak lain. *World Health Organization (WHO)* 1998, menjelaskan bahwa pihak lain yang dicakup merupakan tenaga kesehatan profesional dan non-profesional (5). Masyarakat lebih banyak memilih membeli obat sendiri

tanpa mempertimbangkan keefektifan obat-obatan tersebut. Hal ini karena informasi yang diperoleh melalui iklan TV, etiket dan brosur. Apoteker memiliki peranan penting dalam kegiatan pengobatan mandiri yaitu untuk memantau dan mendidik masyarakat umum (6).

Prevalensi pengobatan mandiri (*self medication*) cenderung meningkat di masyarakat untuk mengobati gejala atau kondisi atau keluhan kesehatan yang dianggap ringan. Berdasarkan data laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, diperoleh 44,14% penduduk Indonesia yang berusaha melakukan swamedikasi. Selanjutnya ada Hasil dari Riskesdas tahun 2018 diperoleh sejumlah 103.860 (35,2%) dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (7).

Di kota Yogyakarta swamedikasi cenderung meningkat di masyarakat untuk mengobati gejala atau gangguan kesehatan yang dianggap ringan. Di kota Yogyakarta, data tahun 2005 menunjukkan bahwa 74,5% dari 100% ibu telah melakukan swamedikasi untuk mengobati demam anaknya. Dari data tahun 2012 juga diperoleh bahwa perilaku perawatan mandiri, termasuk swamedikasi, dominan dalam kalangan masyarakat di kota yang sama (36%) diantara pilihan-pilihan lainnya berupa pergi ke pusat-pusat pelayanan kesehatan (Puskesmas, RS) dan ke praktek dokter swasta(5). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menggambarkan bahwa 57,4% rumah tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menerapkan pengobatan sendiri dalam waktu satu tahun terakhir, selain itu di tingkat nasional persentasenya sebesar 55,8%(4). Berdasarkan data penelitian sebelumnya

tersebut dapat dikatakan bahwa swamedikasi merupakan bagian penting dalam susunan kesehatan.

Sejak tahun 2019 diketahui telah terjadi wabah penyakit baru yang berasal dari virus yaitu corona virus yang merupakan keluarga besar virus *Sars Cov-2* yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Corona Virus Disease (Covid-19) yaitu virus jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Manifestasi klinis Covid-19 biasanya muncul dalam waktu 2-14 hari setelah terpapar. Tanda dan gejala umum infeksi corona virus diantaranya gejala pernafasan akut, demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Kasus Covid-19 di Indonesia sampai tanggal 14 April 2020 masih memperlihatkan peningkatan signifikan jumlah pasien yang terinfeksi sebesar 4.839 orang dengan jumlah kasus baru sebanyak 282 orang, pasien sembuh 426 orang dan angka kematian 459 orang(8).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Kurnia Sari tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tentang Swamedikasi di Rumah Tangga di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta tahun 2020 menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat kecamatan pakualaman terkait dengan swamedikasi diperoleh hasil 34,9% masyarakat kecamatan pakualaman mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup terhadap swamedikasi (9).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis perilaku swamedikasi pada pasien NCDs selama pandemi Covid-19 khususnya di beberapa apotek Kecamatan Sewon. Apakah situasi pandemi mengubah perilaku swamedikasi ke arah yang lebih baik. Penelitian ini akan memberikan informasi terkait perilaku swamedikasi masyarakat Kota Yogyakarta sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengetahuan pasien swamedikasi, pola perilaku pengobatan swamedikasi, serta sikap swamedikasi pada pasien *non communicable diseases* (NCDs) selama masa pandemi Covid-19 di beberapa apotek kecamatan sewon?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pola perilaku pengobatan swamedikasi pada pasien *non communicable diseases* (NCDs) selama masa pandemi Covid-19 di beberapa apotek Kecamatan Sewon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik demografi pasien NCDs yang melakukan swamedikasi selama pandemi Covid-19 di beberapa apotek Kecamatan Sewon.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi pasien NCDs selama masa pandemi Covid-19 di beberapa apotek Kecamatan Sewon.
- c. Mengetahui sikap pasien swamedikasi pasien NCDs selama masa pandemi Covid-19 di beberapa apotek Kecamatan Sewon.
- d. Mengetahui perilaku pasien swamedikasi pasien NCDs selama masa pandemi Covid-19 di beberapa apotek Kecamatan Sewon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang farmasi komunitas khususnya mengenai “Analisis pola perilaku swamedikasi pasien NCDs selama masa pandemi Covid-19 di beberapa apotek Kecamatan Sewon”.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur untuk program studi Sarjana Farmasi, serta sebagai pustakaan sebagai referensi mahasiswa dan sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Beauty Hartini Noti, Samuel M, Simanjuntak (2020)(10).	Gambaran Perilaku Swamedikasi Masyarakat di Kelompok Senam Klinik Universitas Advent Indonesia	Gambaran pola perilaku swamedikasi pada kelompok senam Klinik Unai adalah (92,7%), tempat memperoleh obat ada di apotek (57,7%), sumber informasi adalah keluarga (53,7%), alasan penyakit ringan (70,7%).	1. Mengangkat topik pola perilaku swamedikasi 2. Menggunakan instrumen kuesioner 3. Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif korelasi	1. Kelompok yang diamati berbeda, penelitian saat ini mengamati kelompok pasien NCDs 2. Variabel-variabel atribut yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan saat ini berbeda.
2	Zulkarni R, Rahmi Yasmal, Fifi Yuliagus (2019)(11).	Gambaran Perilaku Keluarga Dalam Swamedikasi Melalui Pendekatan Teori <i>Health Belief Model</i> (HBM) di Kecamatan Kinali	Perilaku swamedikasi di Kinali masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 9,33. Variabel HBM yang menjadi faktor penyebab melakukan swamedikasi masuk kategori serius, menguntungkan, dan disebabkan oleh pencetus.	1. Mengangkat topik perilaku swamedikasi 2. Menggunakan Jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif	1. Kelompok yang diamati berbeda 2. Kuesioner sebelumnya menggunakan teori HBM, saat ini pertanyaan dalam kuesioner disusun sesuai variabel atribut yang diamati.
3	Yusrizal (2015)(6).	Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati Agung	Golongan obat yang dibeli adalah obat bebas (21,05%), obat bebas terbatas (42,10%), dan obat keras (10,52 %). Pemilihan obat yang dibeli adalah analgesik antipiretik dan antiinflamasi	1. Mengangkat topik perilaku swamedikasi 2. Menggunakan Jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif	1. Kelompok yang diamati berbeda, penelitian saat ini mengamati kelompok pasien NCDs 2. Teknik sampling yang berbeda, penelitian dulu menggunakan

	Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014	non steroid (AINS) 27 orang (28.9%), Indikator tepat penggunaan (94,73%) (90), tepat waktu penggunaan (91.57%), dan tepat dosis (87,36%).	<i>accidental sampling</i> sedangkan penelitian saat ini menggunakan <i>Purposive sampling</i>
4	Aris Widayati (2013)(5). Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta	50% responden melakukan swamedikasi 1 kali, 33% 2 kali dan 17% >2 kali. obat modern (86%) dan obat tradisional (14%). Tempat membeli obat adalah apotek (42%), toko/warung (25%) toko obat (7%), dan kombinasi (16%). Sebanyak 95% seribu, 45% pergi ke dokter, 20% ke puskesmas, 5% ke rumah sakit dan 5% keribali melakukan swamedikasi. Sumber informasi dari iklan (32%), dokter (17%), teman (17%), dan dari apotek (5%).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengangkat topik perilaku swamedikasi 2. Menggunakan Jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu mengamati pada masyarakat perkotaan tidak terbatas pada pasien NCDs 2. Penelitian sebelumnya hanya ingin melihat gambaran swamedikasi penggunaan antibiotik 3. Penelitian saat ini dilakukan selama pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

1. Waloya T, Rimbawan, Andarwulan N. Hubungan antara konsumsi pangan dan aktivitas fisik dengan kadar kolesterol darah pria dan wanita dewasa di bogor (. *J Gizi dan Pangan*. 2013;8(1):9–16.
2. World Health Organization. World Health Statistics 2018: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. Geneva: World Health Organization; 2018.
3. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
4. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018. 2018;
5. Widayati A. Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta. *J Farm Klin Indones*. 2013;2(4):145–52.
6. Yusrizal. Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014. *Jur Farm Politek Kesehat Tanjungkarang*. 2014;4(1):2–5.
7. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013. p. 154.
8. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021. p. 170–2.
9. Yeni Yurnia Sari. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tingkat Swamedikasi di Rumah Tangga di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. 2020 [Skripsi].
10. Netti BH, Samuel, Simanjuntak. Gambaran Perilaku Swamedikasi Masyarakat di Kelompok Senam Klinik Universitas Advent Indonesia. *J Sk Keperawatan*. 2020;6(1):24–31.
11. Zulkarni, Yasmar P, Yuniagus F. Gambaran Perilaku Keluarga Dalam Swamedikasi Melalui Pendekatan Teori Health Belief Model (HBM) di Kecamatan Kinai. *J ssumina*. 2019;2(2):1–11.
12. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
13. Mustafa H. *Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial*. *J Adm Bisnis*. 2012;7(2):43–56.
14. Skinner B. About Behaviorism. 1, editor. Vintage; 1976.
15. Puspitasari DM. Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Menurunkan Perilaku Agresif Anak. *J Psikol Tabularasa*. 2014;9(1):77–85.
16. Walgito B. *Pengantar Psikologi Umum*. 5th ed. Yogyakarta: Andi Offset; 2010.
17. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Bumi Aksara; 2003.
18. Purnomo BI, Roesdiyanto R, Gayatri RW. Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar Smkn 2 Kota Probolinggo Tahun 2017. *Prev Indones J Public Heal*. 2018;3(1):66.
19. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.

20. Indrawijaya AI. Perilaku Organisasi Sinar Baru. Bandung: Algasindo; 2002.
21. Sunaryo. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: ECC Kelembaran; 2004.
22. Karo MB. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. 2012;1–4.
23. Restiyono A. Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *J Promosi Kesehat Indones*. 2016;11(1):14–27.
24. Artini KS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Perilaku Swamedikasi Nyeri Yang Rasional Di Apotek Harish Farma Kabupaten Sukoharjo. *INPHARNMED J (Indonesian Pharm Nat Med Journal)*. 2020;4(2):34.
25. World Health Organization. The Role of the pharmacist in self-care and self-medication: report of the 4th WHO Consultative Group on the Role of the Pharmacist. The Netherlands; 1998.
26. Karmelita K AS, Sri Mulyani, Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Pengobatan Sendiri. 2010;1–12.
27. World Health Organization. Guidline For The Regulatory Assessment of Medical Products for Use in Self Medication. World Health Organization; 2000.
28. Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor; 919/MENKES/PER/X/1993 Tentang Kriteria Obat Yang Dapat Diserahkan Tanpa Resep*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 1993.
29. Badan Pengawas Obat dan Makanan. *Menuju Swamedikasi yang Aman*. *EsyoPOM*. 2014;5(1):3–5.
30. Wulandari AS, Ahmad SNF. Hubungan Faktor Sosiodemografi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Di Beberapa APotek Wilayah Purworejo. *INPHARNMED J (Indonesian Pharm Nat Med Journal)*. 2020;4(1):33–43.
31. Arifah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik Pada Santri Tingkat MA di Pesantren Sunan Nonang Pasuruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2019.
32. Harahap NA, Khairunnisa, Tanuwijaya J. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swanedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *J Sains Farm Klin*. 2017;3(2):186–92.
33. MENKES RI *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonsia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan Penggolongan, Pembatasan, dan Kategori Obat*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
34. Dinas kesehatan Kota Yogyakarta. *Penandaan Kemasan Obat Berdasarkan Golongan Obat*. 2020. p. 1.
35. Kemenkes RI. Kementrian Kesehatan No. 925/Menkes/Per/X/1993 *Tentang Daftar Perubahan Golongan Obat Nomor 1*. 1993;
36. Selma S, Usia T, Pujiati S, Tarigan IU, Murhandini S, Isfandari S, et al. Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Masyarakat dalam Memilih Obat yang Aman di Tiga Provinsi di Indonesia. *J Kefarmasian Indones*. 2017;7(2):136–45.
37. Kamenkes RI. *Cara Cerdas Menggunakan Obat*. Jakarta: Kementerian

- Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
38. Fuadah DZ, Rahayu NF. Utilization Of Integrated Patient Cooperation (Posbindu) of Non-Communicable Disease of Patients with Hypertension). *J Ners dan Kebidanan* 5. 2018;5(1):20–8.
 39. P2PTM Kemenkes RI. *Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
 40. Mohammed S, Islam S, Purnat TD, Thi N, Phuong A, Mwingira U. Non - Communicable Diseases (NCDs) in developing countries : a symposium report. In: Center for International Health. BioMed Central; 2014.
 41. Wells BG, Dipiro JT, Schwinghammer FL, Dipiro C V. *Pharmacotherapy Handbook Ninth Edition*. 1st ed. USA: McGraw-Hill; 2015. 120 p.
 42. Bustan MN. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
 43. Sinuraya RK, Destiani D, Puspitasari IM, Diantini A, Farmakologi D, Farmasi F, et al. Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *J Farm Klin Indones*. 2018;7(2).
 44. Ighodarc OM. Molecular pathways associated with oxidative stress in diabetes mellitus. *Biomed Pharmacother*. 2018;100(September):656–62.
 45. Probosari E. Faktor Resiko Gagal Ginjal Pada Diabetes Melitus. 2013;1–11.
 46. Lambertrecht BN, Hammad H, Fahy J V. The Cytokines of Asthma. *Immunity*. 2019;50(4):975–91.
 47. Dipiro JT, Yee GC, Posey LM, Haines ST. *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*. 11th ed. Nolin TD, Ellingrod V, editors. United States: CodeMantra; 2020.
 48. Setiani. Analisis Perbandingan dan Biaya Perawatan (Cost of Illness) Stroke Iskemik dan stroke Hemoragik Rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati. Universitas Alma Mata; 2021.
 49. Seoryoko H. *20 Tanaman Obat Paling Berkhasiat Penakluk Asam Urat*. Jakarta: Andi Offset; 2011.
 50. Noviyanti. *Hidup Sehat Tanpa Asam Urat*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional RI; 2015.
 51. Harikumar KG, Potter RM, Patil A, Echeveste V, Miller LJ. Membrane Cholesterol Affects Stimulus-Activity Coupling in Type 1, but not Type 2, CCK₂ Receptors: Use of Cell Lines with Elevated Cholesterol. *Lipids*. 2012;48:331–44.
 52. Munster VJ, Feldmann F, Williamson BN, Doremalen N Van, Pérez-pérez L, Schulz J, et al. Respiratory disease in rhesus macaques inoculated with SARS-CoV-2. *Nature*. 2020;585(March):268.
 53. Letko M, Marzi A, Munster V. Functional assessment of cell entry and receptor usage for SARS-CoV-2 and other lineage B betacoronaviruses. *Nat Microbiol*. 2020;5(March).
 54. Xu J, Li Y, Gan F, Du Y, Yao Y. Salivary Glands : Potential Reservoirs for COVID-19 Asymptomatic Infection. *J Dent Res*. 2020;99(8):918518.
 55. Syafrida, Safrizal, Suryani R. Pemutusan Hubungan Kerja Masa Pandemi

- Covid-19 Perusahaan Terancam Dapat Dipailitkan. *J Law*. 2020;3(1):19–30.
56. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yuliana M, Sinto R, et al. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(1):45–67.
 57. Safrizal P, Sofyan, Bima. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia; 2020.
 58. Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfa Beta; 2017.
 59. Imam Gozali. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penelitian Universitas di Ponegoro; 2021.
 60. Febriansyah A. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreuneur Academy Indonesia Bandung. *J Ris Akunt*. 2017;
 61. Imas Masturoh NAT. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2013.
 62. Hasan AS 2010. Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Metode Kontrasepsi Di Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok. *J Chom Inf Model*. 2013;
 63. Panero, Cinzia, Persico L. Attitudens Toard and Use Of Over The Counter Medication Among Teenagrs. *Int J Mark Stua*. 2016;8(3).
 64. Eva R. Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Swamedikasi Pasien di Tiga Apotek Kecamatan Medan Sunggal [Skripsi]. 2017;
 65. Ilmi T, Suprihatin Y, Probosiwi N. Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri , Indonesia. *J Kedokt dan Kesehatan* [Internet]. 2021;Vol. 17(1):21–34. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
 66. Wulandari AS, Ahmad NFS. Hubungan Faktor Sosiodemografi terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi di Beberapa Apotek Wilayah Purworejo. *INPHARMED J (Indonesian Pharm Nat Med Journal)*. 2021;4(1):33.
 67. Apsari DP, Made Kriana A dan Jaya, NI Putu Wintariani NPAS. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Swanedikasi Pada Mahasiswa Universitas Bali Internasional. *J Ilm Medicam*. 2020;6 No 1.
 68. Tri Handayani D, Mahardian Kusuma A. Swamedikasi Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Self Medication Among Students Majoring in Health and Non Health Sciences. *Manaj dan Pelayanan Farm*. 2013;3(3):197–202.
 69. Sitindon LA. Perilaku Swamedikasi. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;9(2):757–91.
 70. Pariyana Mariana, Liana Y. Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang. Pros Semin Nas STIKES syedza saintika. 2021;403–15 [Skripsi].